

Analisis Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN

Nur Afni Khairunisa^{1*)}, Sabaria²⁾, Munzir³⁾

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Abstrak

ASEAN dibentuk dengan tujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi negara-negara anggotanya. Namun, fakta menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN masih fluktuatif dan belum stabil. Tujuan penelitian ini adalah melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN, dengan harapan ditemukan faktor-faktor yang dapat memperbaiki pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN ke depan. Penelitian ini melibatkan semua negara anggota ASEAN (Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam). Penelitian menggunakan metode Regresi Data Panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* dengan bantuan program *Eviews 9*. Data yang digunakan adalah data panel semua negara anggota ASEAN dalam periode 10 tahun (2007-2016). Variabel yang diamati adalah Pertumbuhan Ekonomi *proxy* GDP sebagai variabel dependen (Y), dan empat variabel independen, yaitu Jumlah Angkatan Kerja (X_1), Indeks Pembangunan Manusia (X_2), *Foreign Direct Investment* (X_3), dan Net Ekspor (X_4). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial: X_1 berpengaruh positif dan signifikan ($P < 0,05$) terhadap Y; X_2 berpengaruh positif namun tidak signifikan ($P > 0,05$) terhadap Y; X_3 berpengaruh positif dan signifikan ($P < 0,05$) terhadap Y; dan X_4 berpengaruh negatif dan tidak signifikan ($P > 0,05$) terhadap Y. Secara simultan: X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 berpengaruh signifikan ($P < 0,05$) terhadap Y, dengan R^2 sebesar 99,21%. Direkomendasikan, Jumlah Angkatan Kerja (X_1) dan *Foreign Direct Investment* (X_3) yang masuk di negara-negara ASEAN perlu ditingkatkan guna memacu pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN mendatang.

Kata kunci : Pertumbuhan Ekonomi, ASEAN

*Corresponding Author Nur Afni Khairunisa at Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong Jl. KH. Ahmad Dahlan, No. 1, Mariat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat
E-mail address: nur.afni.khairunisa@gmail.com

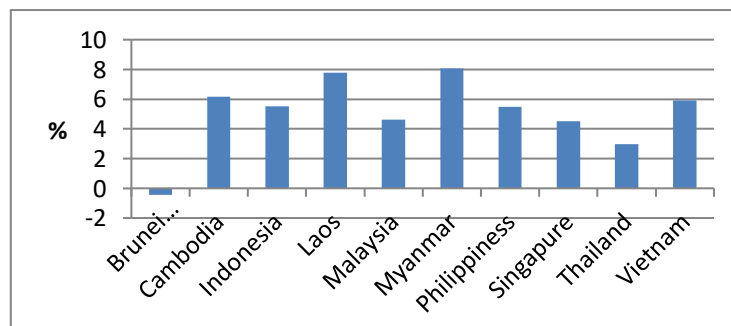
PENDAHULUAN

ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) adalah organisasi Internasional yang terdiri dari negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Dibentuk di Bangkok, 8 Agustus 1967 berdasarkan Deklarasi Bangkok oleh 5 Negara yaitu Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Salah satu tujuan dari dibentuknya organisasi ini adalah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi negara-negara anggotanya dengan semangat kebersamaan karena kedekatan secara geografis dan latar belakang historis yang hampir sama.

ASEAN kini beranggotakan 10 negara, yaitu Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Data dari Bank Dunia tahun 2018 menunjukkan bahwa total luas wilayah yang didiami negara ASEAN sekitar 4.479.621 km² dengan jumlah penduduk sekitar 647.387.138 jiwa, kepadatan penduduk sebanyak 144 jiwa per km², dan rata-rata pendapatan per kapita sebesar 11.752,898 US\$.

Adanya pengaruh dari tuntutan era globalisasi yang mengharapakan setiap negara mampu untuk melakukan perdagangan dan perekonomian terbuka menyebabkan batas-batas aktivitas perekonomian antar negara-negara ASEAN secara perlahan akan memudar. Penelitian Aulia (2017) menemukan bahwa secara kondisional dan ankondisional negara-negara ASEAN+3 mengalami proses konvergensi dengan kecepatan 10% dan 22 %. Penelitian ini juga menemukan bahwa Indeks Williamson rata-rata 0.98 dan setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan terjadinya proses konvergensi yang rendah sehingga membutuhkan waktu lama untuk mencapai pemerataan.

Data dari Bank Dunia menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi 10 tahun terakhir (2007 – 2016) di negara-negara ASEAN masih fluktuatif (Gambar 1). Sebagian negara anggota ASEAN mampu menampilkan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi yang pesat, namun sebagian lainnya rata-rata pertumbuhan ekonominya lambat. Fakta ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN masih belum stabil. Keragaman ini tentu ada penyebabnya, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mendeteksi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN tersebut.



Sumber: The World Bank, 2018 (Data diolah)

Gambar 1. Rata-Rata Laju Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN Periode Tahun 2007 – 2016.

Dalam penelitian terdahulu pada 10 negara ASEAN periode tahun

2011 – 2016, dari enam variabel yang diteliti (impor, ekspor, Investasi asing langsung, indeks daya saing, pengeluaran pemerintah, dan angkatan kerja), ditemukan hanya variabel impor yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Sari dan Kaluge, 2017). Periode tahun 1970 – 2003 ditemukan bahwa faktor dominan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di lima negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand) adalah pengeluaran pemerintah, sedangkan ekspor dan investasi asing langsung (FDI) memberikan pengaruh yang relatif kecil (Oktozuhri (2006). Cahyanti (2017) pada periode tahun 1981 – 2013 menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN-6 (Indonesia, Malaysia, Filipina dan Thailand) dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi satu tahun sebelumnya, pertumbuhan ekonomi dua tahun sebelumnya, pengeluaran pemerintah, rasio investasi terhadap PDB, dan pembangunan keuangan. Pada periode tahun 1990 – 2016 ditemukan di delapan negara di Asia (Indonesia, Malaysia, Thailand, Singapura, Filipina, Jepang, Korsel, dan Mongolia) bahwa suku bunga pajak, utang dan pinjaman memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Munandar, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian ini dengan tujuan melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN yang dibatasi tahun 2007 - 2016, dengan variabel independen yang dipelajari adalah jumlah angkatan kerja, indeks pembangunan manusia, investasi asing langsung, dan net ekspor. Diharapkan dari hasil analisis regresi data panel akan ditemukan faktor baru yang diketahui berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN, sehingga faktor baru tersebut dapat dimanfaatkan untuk memacu pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN ke depan.

LITERATURE REVIEW

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Maharani dan Isnawati, 2014). Apabila pertumbuhan ekonomi suatu negara meningkat, maka proses pembangunan ekonomi di negara tersebut juga meningkat, demikian sebaliknya. Oleh sebab itu setiap negara selalu berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonominya agar dapat tetap mendukung kelancaran proses pembangunan ekonomi di negara tersebut (Munzir, Difinubun, & Andriyan, 2022).

Beberapa pakar mendefinisikan pertumbuhan ekonomi, sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari kenaikan output perkapita dalam jangka panjang (Boediono, 1999).
- 2) Pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya perluasan atau peningkatan dari *gross domestic product potensial* atau output dari suatu negara (Paul A. Samuelson, 1997 dalam Todaro, 2006).
- 3) Pertumbuhan ekonomi bertumpu pada proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat (Sumitro Djojohadikusumo, 1987).

Berdasarkan definisi di atas maka diketahui bahwa alat ukur

pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah *Gross Domestic Bruto* (GDP) atau PDB (Produk Domestik Bruto) atau PDB Per Kapita. PDB adalah jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam satu tahun, sedangkan PDB Per Kapita adalah hasil pembagian PDB dengan jumlah penduduk pada tahun yang sama, sehingga PDB Per Kapita mencerminkan kesejahteraan penduduk.

PDB mempunyai peranan penting dalam menggambarkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Mankiw *et al.* (2012) menjelaskan PDB adalah nilai pasar dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara pada periode tertentu. Jadi, nilai PDB mencakup seluruh barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu perekonomian dan dijual legal di pasar. Selain PDB, pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat pula didasarkan pada *Gross Nasional Product* (GNP) atau PNB (Produk Nasional Bruto). Perbedaan PDB dan PNB, menurut Sukirno (2014) adalah PDB mengukur seluruh faktor produksi yang dimiliki warga negara dan warga negara asing yang terdapat di dalam negeri, sedangkan PNB mengukur seluruh faktor produksi yang dimiliki warga negara yang berasal dari dalam dan luar negeri. Jadi, PDB menggambarkan tingkat produktivitas suatu negara, sedangkan PNB menggambarkan tingkat produktivitas seluruh warga negara. PDB umumnya digunakan oleh negara berkembang dalam mengukur pertumbuhannya, sedangkan negara maju umumnya menggunakan PNB (Putong, 2013).

Todaro (2006) menyebutkan ada tiga faktor penentu pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, serta kemajuan teknologi. Menurutnya, akumulasi modal akan terjadi bila sebagian pendapatan sekarang ditabung dan diinvestasikan kembali untuk memperbesar output di waktu mendatang. Faktor berikutnya, pertumbuhan penduduk dan jumlah angkatan kerja (*labor force*), dimana faktor ini merupakan faktor yang dapat menstimulus pertumbuhan ekonomi, karena semakin banyak penduduk akan semakin meningkatkan potensi pasar domestiknya, dan semakin banyak angkatan kerja maka semakin produktif tenaga kerja. Kemajuan teknologi juga merupakan faktor penentu pertumbuhan ekonomi sebab teknologi baru dan teknologi lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional dapat meningkatkan efisiensi dalam berproduksi.

Hipotesis

H1: Jumlah Angkatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN (2007 – 2016).

H2: Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN (2007 – 2016).

H3: Investasi Asing Langsung (*FDI*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN (2007 – 2016).

H4: Net Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN (2007 – 2016).

H5: Jumlah Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia, Investasi Asing Langsung, dan Net Ekspor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN (2007 – 2016).

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder

yang diperoleh dari The World Bank dan UNDP (United Nations Development Programs). Data yang digunakan adalah PDB (*Produk Domestik Bruto*) atas dasar harga konstan 2010, Jumlah Angkatan Kerja (*LaborForce*), IPM (Indeks Pembangunan Manusia), Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*, FDI), dan Net Ekspor pada masing-masing negara anggota ASEAN periode tahun 2007 – 2016.

2. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang merupakan kombinasi dari data *time series* dan data *crosssection*. Dalam penelitian ini data *crosssection* adalah 10 negara anggota ASEAN (Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam), sedangkan data *time series* adalah periode tahun pengamatan mulai dari 2007 hingga 2016.

a. Model Regresi Data Panel

Adapun model regresi data panel penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Pertumbuhan ekonomi proxy GDP atas dasar harga konstan 2010

X_{1it} = Jumlah Angkatan Kerja (JAK) negara ke-i tahun ke-t

X_{2it} = Indeks Pembangunan Manusia (IPM) negara ke-i tahun ke-t

X_{3it} = Investasi Asing Langsung (FDI) negara ke-i tahun ke-t

X_{4it} = Net Ekspor (NEX) negara ke-i tahun ke-t

β_0 = Intersep

β_1 = Koefisien regresi pengaruh JAK

β_2 = Koefisien pengaruh IPM

β_3 = Koefisien pengaruh FDI

β_4 = Koefisien pengaruh NEX

i = *cross section*: 1, 2,, 10 (negara-negara anggota ASEAN)

t = *time series*: periode waktu (tahun 2008-2017)

e_{it} = Variabel pengganggu (residual) negara ke-i tahun ke-t

b. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model yang tepat untuk analisis regresi data panel apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Hipotesis yang disusun adalah: H_0 : *Common Effect Model*; H_1 : *Fixed Effect Model*. Kriteria yang digunakan sebagai berikut: (1) Bila *cross-section Chi-square* $> P\text{-Value}$ maka model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model*, atau terima H_0 . (2) Bila *cross-section Chi square* $< P\text{-Value}$ maka model yang tepat digunakan adalah model *Fixed Effect Model*, atau terima H_1 (Widarjono, 2017).

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model yang tepat untuk analisis regresi data panel apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Hipotesis yang disusun adalah: H_0 : *Fixed Effect Model*; H_1 : *Random Effect Model*. Kriteria yang digunakan sebagai berikut: (1) Bila $P\text{-Value} \leq 0,05$

maka model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*, atau terima H_0 . (2) Bila $P\text{-Value} > 0,05$ maka model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*, atau terima H_1 (Widarjono, 2017).

c. Uji Statistik

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4) secara parsial terhadap variabel dependennya (Y). Bila suatu variabel independen yang dipelajari memiliki nilai Prob (t-statistic) $\leq \alpha 0,05$, berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Bila sebaliknya, berarti variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Widarjono, 2017).

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independennya (X_1, X_2, X_3 , dan X_4) secara serentak terhadap variabel dependennya (Y). Bila nilai Prob (F-statistic) $\leq \alpha 0,05$ berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Bila sebaliknya, berarti variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Widarjono, 2017).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel independen yang dipelajari (X_1, X_2, X_3 , dan X_4) mampu menjelaskan variabel dependen (Y). Nilai R^2 berkisar 0 - 1. Semakin mendekati nilai 1 berarti variabel-variabel independen semakin mampu menjelaskan variabel dependen, demikian sebaliknya (Widarjono, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Penelitian

a. GDP Atas Dasar Harga Konstan

GDP (*Gross Domestic Product*) atau Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan alat ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut Mankiw *et al.* (2012) GDP adalah nilai pasar dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara pada periode tertentu. Dalam penelitian ini, digunakan data GDP atas dasar harga konstan (ADHK) tahun 2010 yang diperoleh dari World Bank (2018). GDP-ADHK menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar. GDP-ADHK atau GDP riil digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil analisis deskriptif data GDP-ADHK pada negara-negara anggota ASEAN diperoleh hasil seperti disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Deskriptif GDP (milyar US\$) Negara-Negara ASEAN
(Tahun 2007 – 2016)

Negara	n	Rata-Rata	St.Dev.	KK (%)
Brunei D.	10	13,781	0,344	2,496
Kamboja	10	12,898	2,438	18,902

Indonesia	10	830,349	135,335	16,298
Laos	10	8,162	1,850	22,666
Malaysia	10	280,011	40,376	14,419
Myanmar	10	55,256	12,557	22,725
Filipina	10	220,956	37,315	16,888
Singapura	10	251,607	37,332	14,837
Thailand	10	346,717	32,210	9,289
Vietnam	10	127,894	22,156	17,324
ASEAN	100	214,800	242,200	112,7561

Sumber : World Bank, 2018 (data diolah).

Tabel 1 memperlihatkan bahwa Indonesia memiliki rata-rata GDP tertinggi, kemudian disusul oleh negara Thailand, dan Malaysia. Sedangkan negara anggota ASEAN dengan rata-rata GDP terendah adalah Laos.

b. Jumlah Angkatan Kerja

Menurut Bank Dunia (2019) angkatan kerja adalah orang usia 15 tahun atau lebih yang bekerja untuk memproduksi barang dan jasa selama jangka waktu tertentu. Tabel 2 memperlihatkan rata-rata angkatan kerja (juta jiwa) di negara-negara anggota ASEAN tahun 2007 – 2016.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Angkatan Kerja (juta jiwa) Negara-Negara ASEAN Tahun 2007 – 2016

Negara	n	Rata-Rata	St.Dev.	KK (%)
Brunei D.	10	0,201	0,012	5,970
Kamboja	10	8,337	0,582	6,981
Indonesia	10	118,723	4,733	3,987
Laos	10	3,205	0,220	6,864
Malaysia	10	13,165	1,383	10,505
Myanmar	10	24,091	0,588	2,441
Filipina	10	39,908	2,816	7,056
Singapura	10	2,917	0,267	9,153
Thailand	10	39,304	0,504	1,282
Vietnam	10	53,287	2,813	5,279
ASEAN	100	30,310	34,470	113,725

Sumber: World Bank, 2018 (data diolah).

Tabel 2 memperlihatkan bahwa Indonesia merupakan negara anggota ASEAN yang memiliki angkatan kerja terbanyak, kemudian diusul oleh Vietnam, Filipina, dan Thailand. Sedangkan negara anggota ASEAN dengan rata-rata angkatan kerja terendah adalah Brunei Darussalam.

c. Indeks Pembangunan Manusia

Menurut UNDP, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berdasarkan tiga dimensi dasar: umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. IPM merupakan indikator keberhasilan membangun kualitas hidup manusia suatu negara, sehingga dapat dimanfaatkan untuk menentukan peringkat pembangunan suatu negara .

Tabel 3 menunjukkan bahwa Singapura merupakan negara anggota

ASEAN yang memiliki rata-rata IPM tertinggi, diusul Brunei Darussalam dan Malaysia. Indonesia menempati urutan keenam dan Myanmar menempati urutan terakhir.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Indeks Pembangunan Manusia Negara-Negara ASEAN Tahun 2007 – 2016.

Negara	n	Rata-Rata	St.Dev.	KK (%)
Brunei D.	10	0,847	0,006	0,708
Kamboja	10	0,546	0,023	4,212
Indonesia	10	0,669	0,017	2,541
Laos	10	0,562	0,027	4,804
Malaysia	10	0,776	0,018	2,319
Myanmar	10	0,541	0,026	4,805
Filipina	10	0,675	0,015	2,222
Singapura	10	0,893	0,067	7,503
Thailand	10	0,728	0,012	1,648
Vietnam	10	0,664	0,019	2,861
ASEAN	100	0,690	0,120	17,391

Sumber: UNDP, 2018 (data diolah).

d. *Foreign Direct Investment*

Foreign Direct Investment (FDI) adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara menambah atau memperluas perusahaannya di negara lain (Sukirno, 2013). FDI secara signifikan mempengaruhi GDP, dan di negara maju, FDI berpengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi (Deviyanti, 2012). Hasil analisis deskriptif data FDI pada negara-negara ASEAN (2007-2016) disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Analisis Deskriptif *Foreign Direct Investment*(milyar US\$) Negara-Negara ASEAN Tahun 2007 – 2016

Negara	n	Rata-Rata	St.Dev.	KK (%)
Brunei D.	10	0,4206	0,3137	74,584
Kamboja	10	1,4739	0,4933	33,469
Indonesia	10	15,0905	7,9762	52,856
Laos	10	0,5502	0,4103	74,573
Malaysia	10	9,6902	4,0255	41,542
Myanmar	10	1,9200	1,1418	59,469
Filipina	10	3,6012	2,3015	63,909
Singapura	10	52,3049	20,3713	38,947
Thailand	10	8,6632	4,6695	53,900
Vietnam	10	9,0177	1,8943	21,00647
ASEAN	100	10,27	16,37	159,3963

Sumber: World Bank(data diolah).

Dalam Tabel 4 terlihat bahwa sejak tahun 2007 hingga 2016 Singapura merupakan negara yang memiliki rata-rata FDI yang masuk tertinggi, kemudian disusul oleh Indonesia. Sedangkan negara-negara anggota ASEAN lainnya memiliki angka rata-rata FDI di bawah rata-rata negara-negara ASEAN.

e. *Net Ekspor*

Net ekspor merupakan neraca perdagangan internasional suatu negara pada tahun tertentu, diperoleh dari hasil pengurangan jumlah

ekspor dengan jumlah impor dari barang dan jasa (Mankiw, 2012; Listiani, 2013). Nilai net ekspor yang positif menunjukkan terjadi surplus neraca perdagangan, sehingga meningkatkan pendapatan nasional dan menstimulus pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis deskriptif data Net Ekspor periode tahun 2007 – 2016 pada negara-negara anggota ASEAN disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Analisis Deskriptif Net Ekspor (milyar US\$) Negara-Negara ASEAN Tahun 2007 – 2016

Negara	n	Rata-Rata	St.Dev.	KK(%)
Brunei D.	10	5,0417	2,0097	39,861
Kamboja	10	-0,6786	0,1760	-25,935
Indonesia	10	6,7702	10,4082	153,735
Laos	10	-1,5455	0,8105	-52,443
Malaysia	10	35,3300	10,1808	28,816
Myanmar	10	-0,7039	1,4356	-203,949
Filipina	10	-9,2684	8,1218	-87,629
Singapura	10	64,4190	13,8023	21,426
Thailand	10	23,1715	18,0604	77,942
Vietnam	10	-2,7173	7,8409	-288,555
ASEAN	100	11,98	23,45	195,7429

Sumber : World Bank (data diolah).

Tabel 5 memperlihatkan rata-rata net ekspor dari negara-negara anggota ASEAN dalam kurun waktu 2007 – 2016 yang besarnya $11,98 \pm 23,45$ milyar US\$. Singapura merupakan negara yang memiliki rata-rata net ekspor tertinggi, disusul oleh Malaysia dan Thailand. Negara-negara anggota ASEAN lainnya memiliki net ekspor di bawah rata-rata negara-negara ASEAN, bahkan separoh dari jumlah negara ASEAN memiliki rata-rata net ekspor negatif.

2. Hasil Analisis Regresi Data Panel

a. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tujuan pemilihan model estimasi regresi data panel adalah untuk menemukan model estimasi terbaik. Metode yang digunakan adalah uji Chow dan uji Hausman untuk menentukan model yang paling baik dalam mengestimasi data panel.

Uji Chow

Hasil atau output uji Chow, disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Chow Data Penelitian

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	141.397589	(9,86)	0.0000
Cross-section Chi-square	275.984677	9	0.0000

Berdasarkan hasil uji Chow terlihat bahwa nilai probabilitas *cross*

section F adalah 0.0000 dan *Cross section Chi-square* adalah 0.0000, sehingga nilai probabilitas lebih kecil dari α 0,05, yang artinya H_1 diterima. Hasil uji chow menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan untuk estimasi regresi data panel adalah *FixedEffect Model*.

Uji Hausman

Hasil atau output uji Hausman, disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Hausman Data Penelitian

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	77.446423	4	0.0000

Berdasarkan hasil uji Hausman terlihat bahwa nilai probabilitas *cross-section random* adalah 0.0000, sehingga nilai probabilitas lebih kecil dari α 0,05, yang artinya H_1 diterima. Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan untuk estimasi regresi data panel adalah *Fixed Effect Model*.

Adapun output *Fixed Effect Model* yang dihasilkan dan digunakan untuk estimasi dalam penelitian ini, disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Estimasi Regresi Data Panel Menggunakan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: GDP

Method: Panel Least Squares

Date: 01/07/19 Time: 13:24

Sample: 2007 2016

Periods included: 10

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-441.3181	64.04924	-6.890294	0.0000
JAK	19.17873	1.427913	13.43130	0.0000
IPM	94.80468	101.8174	0.931125	0.3544
FDI	1.283024	0.368421	3.482496	0.0008
NEX	-0.326598	0.287703	-1.135193	0.2594

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.992095	Mean dependent var	214.7632
Adjusted R-squared	0.990900	S.D. dependent var	242.2145
S.E. of regression	23.10611	Akaike info criterion	9.247249
Sum squared resid	45914.75	Schwarz criterion	9.611972
Log likelihood	-448.3624	Hannan-Quinn criter.	9.394859
F-statistic	830.2166	Durbin-Watson stat	0.421585
Prob(F-statistic)	0.000000		

b. Uji Statistik

Uji t

Hasil dari uji t diketahui bahwa nilai probabilitas variabel X_1 atau JAK adalah $0.0000 < \alpha 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel JAK terhadap GDP negara-negara anggota ASEAN. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa probabilitas variabel X_3 atau FDI adalah $0.0000 < \alpha 0,05$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari nilai FDI terhadap nilai GDP negara-negara anggota ASEAN. Sebaliknya, variabel X_2 atau IPM memiliki probabilitas $0,3544 > \alpha 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari IPM terhadap GDP negara-negara anggota ASEAN. Demikian juga variabel X_4 atau NEX memiliki probabilitas $0,2594 > \alpha 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari NEX terhadap GDP negara anggota ASEAN.

Uji F

Hasil dari uji F diketahui bahwa nilai *F-statistic* $0.0000 < \alpha 0,05$, hal ini berarti secara simultan variabel-variabel independen yang dipelajari dalam penelitian ini, yaitu JAK (X_1), IPM (X_2), FDI (X_3), dan NEX (X_4), berpengaruh signifikan terhadap variabel independen, yaitu nilai PDB negara-negara anggota ASEAN (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil penghitungan ditemukan nilai R^2 sebesar 0,992095. Hal ini berarti bahwa variabel independen yang dipelajari dalam penelitian ini, yaitu JAK (X_1), IPM (X_2), FDI (X_3), dan NEX (X_4) berkontribusi sebesar 99,21% terhadap variabel dependen, yaitu nilai PDB negara-negara anggota ASEAN (Y), sedangkan sisanya sebesar 0,79% dijelaskan oleh variabel-variabel independen lain yang tidak dipelajari dalam penelitian ini.

3. PEMBAHASAN

a. Analisis Pengaruh Jumlah Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN

Hasil uji secara parsial (uji t) diketahui jumlah angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan (prob. $0.0000 < \alpha 0,05$) terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) negara-negara anggota ASEAN. Koefisien regresi jumlah angkatan kerja diperoleh sebesar 19,17873, artinya bahwa setiap kenaikan 1 juta jiwa angkatan kerja akan menaikkan pertumbuhan ekonomi (GDP) secara signifikan sebesar 19,17873 milyar US\$. Dengan demikian, semakin meningkat jumlah angkatan kerja maka pertumbuhan ekonomi *proxy* GDP akan semakin meningkat pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Sukirno (2013) bahwa semakin banyak angkatan kerja yang bekerja maka semakin besar juga tingkat produksi yang dihasilkan dan berimbas kepada naiknya pertumbuhan ekonomi. Arsyad (1999) juga mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk yang tinggi akan membuka potensi pasar yang besar terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi apabila dapat dimanfaatkan dengan baik. Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan yang ditemukan dalam penelitian Oktozuhri (2006) maupun Sari dan Kaluge (2017). Oktozuhri (2006) yang menggunakan data angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi lima negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand) periode

tahun 1970 – 2003 menemukan bahwa angkatan kerja di Filipina dan Singapura berpengaruh positif, tetapi hanya di Filipina yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonominya. Sementara di Indonesia, Malaysia dan Thailand, ditemukan bahwa jumlah angkatan kerja memberikan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Demikian pula Sari dan Kaluge (2017) yang menggunakan data periode tahun 2011 – 2016 menemukan jumlah angkatan kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi *proxy* GDP pada 10 negara anggota ASEAN.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan yang ditemukan Oktozuhri (2006) maupun Sari dan Kaluge (2017) diduga disebabkan periode tahun pengamatan dan/atau jumlah negara yang diamati berbeda yang dapat memunculkan perbedaan hasil analisis karena kemungkinan besar permasalahannya terletak keragaman data yang berbeda.

b. Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN

Hasil uji secara parsial (uji t) diketahui bahwa IPM berpengaruh positif namun tidak signifikan ($\text{prob. } 0,3544 < \alpha 0,05$) terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) negara-negara anggota ASEAN. Koefisien regresi dari IPM diperoleh sebesar 94,80468, artinya bahwa setiap kenaikan IPM 1 indeks akan menaikkan pertumbuhan ekonomi (GDP) sebesar 94,80468 milyar US\$, namun kenaikan ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap GDP.

Sesungguhnya pembangunan manusia merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam buku yang ditulis oleh Tjiptoherijanto (1996) juga menyebutkan bahwa sumberdaya manusia yang berkualitas memiliki produktifitas tinggi sehingga mampu meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi dan secara agregat dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian Ezkianto dan Findi (2013) juga menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara indeks pembangunan manusia dan PDRB per kapita. Sedangkan dalam penelitian ini IPM ditemukan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) tetapi pengaruhnya secara statistik tidak signifikan. Hal ini diduga terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan pengaruhnya terhadap GDP di tingkat ASEAN dibandingkan pengaruh faktor IPM, sehingga pengaruh positif IPM terhadap GDP ASEAN ditemukan tetapi tidak signifikan dalam penelitian ini.

Elistia (2017) yang mempelajari hubungan dan pengaruh *Human Development Index* (HDI) terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) pada enam negara anggota ASEAN menggunakan data tahun 2010 – 2015 juga menemukan hanya sebagian negara anggota ASEAN (Indonesia dan Singapura) yang memiliki hubungan dan pengaruh yang signifikan antara IPM dan GDP. Untuk Malaysia dan Brunei Darussalam, hubungan dan pengaruh tersebut cukup kuat, namun tidak berpengaruh secara signifikan. Pada negara Thailand hubungan tersebut rendah dan tidak signifikan; sedangkan di negara Filipina tidak ditemukan hubungan dan pengaruh tersebut sama sekali.

c. Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*, FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN

Hasil uji secara parsial (uji t) diketahui bahwa investasi asing langsung yang masuk (FDI) berpengaruh positif dan signifikan (prob. $0,0000 < \alpha 0,05$) terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) negara-negara anggota ASEAN. Koefisien regresi FDI diperoleh 1,283024, yang artinya bahwa setiap kenaikan 1 juta US\$ FDI yang masuk akan menaikkan pertumbuhan ekonomi (GDP) secara signifikan sebesar 1,283024 milyar US\$.

Hasil penelitian ini banyak didukung oleh hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa FDI yang masuk pada suatu negara di ASEAN berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasionalnya. Deviyantini (2012) melaporkan adanya hubungan satu arah antara FDI dan GDP di negara berkembang, dimana FDI secara signifikan mempengaruhi GDP. Untuk negara maju, ditemukan pula bahwa FDI mempunyai pengaruh positif bagi pertumbuhan ekonomi. Rohmana (2011) menyatakan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara maka akan semakin tinggi pula tingkat FDI. Aulia (2017) mengamati pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN+3 (ASEAN + Jepang, Cina, dan Korea Selatan) selama periode tahun 2002-2010, dan melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi negara-negara tersebut dipengaruhi oleh FDI (*Foreign Direct Investment*), disamping dipengaruhi juga oleh *industry value added*, *service value added*, dan *government expenditure*. Fathoni, dkk. (2017) menganalisis data tahun 2006 – 2015 untuk mengetahui pengaruh ekspor intra-ASEAN dan FDI intra-ASEAN terhadap pertumbuhan ekonomi negara ASEAN-5 (Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand), dan menemukan bahwa secara parsial FDI intra-ASEAN berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB negara ASEAN-5 (Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand). Peneliti lain yang menggunakan data periode tahun 1981 – 2008, juga menemukan bahwa FDI menjadi variabel yang paling efisien untuk membantu pertumbuhan ekonomi, lalu diikuti oleh keterbukaan dan pembentukan modal tetap bruto di negara ASEAN-4 (Malaysia, Indonesia, Thailand and Filipina) (Hussin dan Saidin, 2012).

Dilain pihak, Sari dan Kaluge (2017) melaporkan hasil penelitiannya yang menggunakan data tahun 2011 – 2016 bahwa pertumbuhan ekonomi yang terjadi di ASEAN sangat dipengaruhi oleh konsumsi daripada investasi dan produksi. Peneliti lain, Oktozuhri (2006), menggunakan data tahun 1970-2003 dari lima negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand), dan menemukan bahwa faktor yang dominan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN adalah pengeluaran pemerintah, sedangkan ekspor dan investasi asing langsung (FDI) memberikan pengaruh positif yang relatif kecil.

d. Analisis Pengaruh Net Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN

Berdasarkan uji t diketahui bahwa net ekspor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi (GDP) negara-negara anggota ASEAN, namun pengaruhnya tidak signifikan (prob. $0,2594 < \alpha 0,05$). Koefisien regresi dari net ekspor diperoleh sebesar $-0,326598$, artinya setiap kenaikan 1 juta US\$ Net ekspor akan menurunkan pertumbuhan ekonomi (GDP) sebesar 0,326598 milyar US\$, namun penurunan GDP ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan.

Menurut Mankiw (2012) dan Listiani (2013), net ekspor sangat dipengaruhi oleh ekspor dan impor suatu negara, dan sangat diharapkan

nilai ekspor lebih besar di banding nilai impor agar terjadi surplus neraca perdagangan. Nilai net ekspor suatu negara akan berdampak positif terhadap GDP apabila nilai net ekspornya positif sehingga akan meningkatkan pendapatan nasional dan menstimulus pertumbuhan ekonomi, sebaliknya apabila net ekspor negatif maka akan menurunkan pendapatan nasional.

Pada penelitian ini data net ekspor negara-negara ASEAN memiliki keragaman yang tinggi antar tahun pengamatan (2007 – 2016) dan antar negara. Separoh dari jumlah negara ASEAN memiliki rata-rata net ekspor negatif (mengalami defisit neraca perdagangan), separohnya lagi mengalami surplus (Tabel 4.5). Diduga keadaan ini yang menyebabkan pengaruhnya tertutup oleh keragaman yang tinggi tersebut sehingga secara statistik tidak signifikan.

Jung dan Marshall (1985) mengemukakan empat hipotesis atau pandangan tentang hubungan antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi. Salah satu hipotesisnya adalah ekspor menjadi penyebab menurunnya pertumbuhan ekonomi suatu negara (*export-reduced growth*). Menurutny, keadaan ini umumnya hanya terjadi dalam jangka pendek, khususnya pada negara-negara sedang berkembang. Hipotesis ini terbukti pada kondisi negara-negara ASEAN di kurun waktu penelitian ini, walaupun pengaruhnya tidak signifikan.

e. Analisis Pengaruh Bersama Variabel-Variabel yang Dipelajari terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara ASEAN

Secara simultan, variabel-variabel yang dipelajari dalam penelitian ini, yaitu jumlah angkatan kerja (X_1), indeks pembangunan manusia (X_2), investasi asing langsung (X_3), dan net ekspor (X_4), berpengaruh signifikan ($F\text{-statistic } 0.0000 < \alpha 0,05$) terhadap pertumbuhan ekonomi *proxy* GDP (Y) di negara ASEAN tahun 2007– 2016, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 99,21%. Hasil ini menunjukkan bahwa GDP negara-negara ASEAN periode tahun 2007– 2016 dapat diestimasi melalui persamaan regresi data panel, berikut: $Y_{it} = -441,3181 + 19,17873 X_{1it} + 94,80468 X_{2it} + 1,283024 X_{3it} - 0,326598 X_{4it}$.

Pertumbuhan ekonomi (GDP) pada masing-masing negara ASEAN tahun 2007– 2016 dapat pula diestimasi dengan mempertimbangkan *cross effect* yang diperoleh dengan menjumlahkan konstanta pada persamaan hasil estimasi dengan hasil estimasi koefisien *cross effect*. *Cross effect* diperoleh berdasarkan estimasi yang mengikuti jumlah individu dalam penelitian, sehingga koefisien tersebut akan dimiliki masing-masing unit atau individu (Sriyana, 2014). Hasil analisis data diperoleh koefisien *cross effect* dan persamaan regresi data panel (*Fixed Effect Model*) pada negara-negara ASEAN (2007 – 2016) tertera dalam Tabel 9.

Tabel 9. Koefisien Cross Effect dan Persamaan Regresi Data Panel pada *Fixed Effect Model* pada Negara-Negara ASEAN Tahun 2007 – 2016.

No.	Negara	Effect	Persamaan Regresi Data Panel (<i>Fixed Effect Model</i>)
1.	Brunei D.	372,0294	$Y_{it} = -64,2887 + 19,17873 X_{1it} + 94,80468 X_{2it} + 1,283024 X_{3it} - 0,326598 X_{4it}$

2. Kamboja	240,4038	$Y_{it} = -200,9143 + 19,17873 X_{1it} + 94,80468 X_{2it} + 1,283024 X_3 - 0,326598 X_4$
3. Indonesia	-1085,8610	$Y_{it} = -1524,1791 + 19,17873 X_{1it} + 94,80468 X_{2it} + 1,283024 X_{3it} - 0,326598 X_{4it}$
4. Laos	333,5345	$Y_{it} = -104,7836 + 19,17873 X_{1it} + 94,80468 X_{2it} + 1,283024 X_{3it} - 0,326598 X_{4it}$
5. Malaysia	394,3435	$Y_{it} = -46,9731 + 19,17873 X_{1it} + 94,80468 X_{2it} + 1,283024 X_{3it} - 0,326598 X_{4it}$
6. Myanmar	-19,4405	$Y_{it} = -460,7584 + 19,17873 X_{1it} + 94,80468 X_{2it} + 1,283024 X_{3it} - 0,326598 X_{4it}$
7. Filipina	-174,7667	$Y_{it} = -616,0848 + 19,17873 X_{1it} + 94,80468 X_{2it} + 1,283024 X_{3it} - 0,326598 X_{4it}$
8. Singapura	506,2493	$Y_{it} = 64,9312 + 19,17873 X_{1it} + 94,80468 X_{2it} + 1,283024 X_{3it} - 0,326598 X_{4it}$
9. Thailand	-38,3027	$Y_{it} = -479,6208 + 19,17873 X_{1it} + 94,80468 X_{2it} + 1,283024 X_{3it} - 0,326598 X_{4it}$
10. Vietnam	-528,1898	$Y_{it} = -969,5079 + 19,17873 X_{1it} + 94,80468 X_{2it} + 1,283024 X_{3it} - 0,326598 X_{4it}$

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel untuk mempelajari pengaruh variabel independen (jumlah angkatan kerja, Indeks Pembangunan Manusia, investasi asing langsung yang masuk, dan net ekspor) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi *proxy* GDP) menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Jumlah angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2007 – 2016. Koefisien regresi jumlah angkatan kerja diperoleh sebesar 19,17873, artinya bahwa setiap kenaikan 1 juta jiwa angkatan kerja akan menaikkan pertumbuhan ekonomi (GDP) sebesar 19,17873 milyar US\$.
- Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2007– 2016. Koefisien regresi dari IPM diperoleh sebesar 94,80468, artinya bahwa setiap kenaikan IPM 1 indeks akan menaikkan pertumbuhan ekonomi (GDP) sebesar 94,80468 milyar US\$, namun kenaikan ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan.
- Investasi asing langsung (*foreign direct investment*, FDI) yang masuk

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2007– 2016. Koefisien regresi FDI diperoleh sebesar 1,283024, yang artinya bahwa setiap kenaikan 1 juta US\$ FDI yang masuk akan menaikkan pertumbuhan ekonomi (GDP) sebesar 1,283024 milyar US\$.

- d. Net ekspor berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2007– 2016. Koefisien regresi dari net ekspor diperoleh sebesar – 0,326598, artinya bahwa setiap kenaikan 1 juta US\$ Net ekspor akan menurunkan pertumbuhan ekonomi (GDP) sebesar – 0,326598 milyar US\$, namun penurunan ini secara statistik tidak berpengaruh signifikan.
- e. Secara bersama-sama (simultan) jumlah angkatan kerja, Indeks Pembangunan Manusia, investasi asing langsung, dan net ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2007– 2016, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 99,21%.

Implikasi

Pengamatan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN periode tahun 2007 – 2016 memperlihatkan keragaman yang cukup tinggi. Diduga banyak faktor yang menyebabkan keragaman pertumbuhan ekonomi pada negara-negara anggota ASEAN ini. Dari empat faktor yang dipelajari dalam penelitian ini, ditemukan ada dua faktor yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN, yaitu jumlah angkatan kerja dan investasi asing langsung (*foreign direct investment*, FDI) yang masuk di negara-negara ASEAN. Oleh sebab itu, kedua faktor tersebut direkomendasikan untuk ditingkatkan guna memacu pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi Pembangunan*, STIEYKPN Yogyakarta, Yogyakarta.
- Aulia, M.K. (2017). The Convergence Analysis of The Economic Growth of ASEAN+3 Countries and Its Influencing Factors. *International Journal of Business and Management Review* 5(7): 22 – 41.
- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Cahyanti, T.D. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus Negara ASEAN 1981 – 2013*. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Deviyantini. (2012). *Dampak Foreign Direct Investment dan Kinerja Ekspor-Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional: Studi Komparatif Negara Maju dan Negara Berkembang*. Skripsi IPB. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/55786>. (24 Desember 2018).
- Elistia. (2017). Kajian Hubungan dan Pengaruh *Human Development Index* (HDI) terhadap *Gross Domestic Product* (GDP) pada 6 (Enam) Negara Anggota ASEAN pada Tahun 2010 – 2015. *Forum Ilmiah* 14 (2): 84-96.
- Ezkirianto, R. & Findi, M. (2013). Analisis Keterkaitan Antara Indeks Pembangunan Manusia dan PDRB Per Kapita di Indonesia. *Jurnal*

- Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan* 2(1): 14-29.
- Fathoni, R.A.R., Al Musadieq, M. & Supriono. (2017). Pengaruh Ekspor Intra-ASEAN dan FDI Intra-ASEAN terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN (Studi pada Negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Thailand Tahun 2006 – 2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 45(1).
- Hussin, F. & Saidin, N. (2012). Economic Growth in ASEAN-4 Countries: A Panel Data Analysis. *International Journal of Economics and Finance* 4 (9): 119 – 129.
- Listiani, Y. (2013). *Analisis Pengaruh Net Eskpor, Investasi, dan pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1990 – 2011*. Artikel Ilmiah, Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Haluoleo, Kendari.
- Maharani, K. & Isnawati, S. (2014). Kajian Investasi, Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*: Vol.21, No.1.
- Mankiw, N.G. (2013). *Makro Ekonomi*, Terjemahan: Fitria Liza, ImamNurmawan, Jakarta: Penerbit Erlangga. 2006,195
- Munandar, A. (2017). Analisis Regresi Data Panel pada Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara Asia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi global Masa Kini* 8(1): 59 – 67.
- Munzir, M., Difinubun, Y., & Andriyan, Y. (2022). Analisis Indeks Pembangunan Manusia dan Leverage pada Ketersediaan dan Keteraksesan Informasi Keuangan Daerah. *FAIR UNIMUDA*, 2(2), 18-32.
- Munzir, M., Andriyan, Y., & Hidayat, R. (2023). Consumer Goods: Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi oleh Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 3(2), 153-165.
- Munzir, M., Rini, T. H. C., & Aziz, M. (2021). Implementasi CSR terhadap Citra Perusahaan. *Balance Vocation Accounting Journal*, 5(1), 1-11.
- Oktozuhri. (2006). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN*. Tesis. Program Pascasarjana, Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Rohmana, Y. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indoneia Periode 1980-2008. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Koperasi* 6(2):
- Sari, A.C.P. & Kaluge, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi ASEAN Member Countries pada Tahun 2011 – 2016. *JIBEKA* 11 (1): 24 – 29.
- Sriyana, J. (2014). *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sukirno, S. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, Edisi Ketiga.
- Sukirno, S. (2014). *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, Edisi Kedua.
- Sumitro, D. (1987). *Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Pembangunan*. Jakarta : Bagian Penerbitan : LP3ES.
- Todaro, M.P. (2006). *Ekonomi Pembangunan*, Erlangga, Jakarta.
- Widarjono, A. (2017). *Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.